

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Memaksimalkan nilai perusahaan merupakan tujuan dari manajemen keuangan. Tujuan perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan dengan hati-hati dan tepat mengingat setiap keputusan keuangan yang diambil akan memengaruhi keputusan keuangan lainnya yang nantinya berdampak terhadap nilai perusahaan (Fama, 1978). Bagi perusahaan yang belum *go public* nilai perusahaan merupakan sejumlah biaya yang bersedia dikeluarkan oleh calon pembeli jika perusahaan tersebut dijual, sedangkan bagi perusahaan yang sudah *go public* nilai perusahaannya dapat dilihat dari besarnya nilai saham yang ada di pasar modal (Husnan, 2006).

Nilai perusahaan mencerminkan nilai sekarang dari pendapatan yang diharapkan dimasa mendatang. Nilai perusahaan dicerminkan melalui harga saham. Oleh karena itu, nilai perusahaan dijadikan sebagai indikator bagi pasar dalam menilai perusahaan secara keseluruhan. Harga saham sangat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan yang bisa menaikkan nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan harga saham sangat penting bagi penilaian investor terhadap perusahaan di masa yang akan datang. Jika perusahaan mengambil keputusan yang buruk maka harga saham akan turun. Oleh karena itu, tujuan manajemen adalah mengambil keputusan yang bisa menaikkan harga saham, karena ini akan menghasilkan kekayaan bagi pemegang saham, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan (Brigham &

Houston, 2010:8). Ada beberapa faktor yang diduga mempengaruhi nilai perusahaan. Diantaranya, keputusan pendanaan, keputusan investasi, kebijakan dividen, dan rasio aktivitas.

Variabel pertama yang diduga berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah keputusan pendanaan. Keputusan pendanaan dapat diartikan sebagai keputusan yang menyangkut struktur keuangan perusahaan. Struktur keuangan perusahaan merupakan komposisi dari keputusan pendanaan yang meliputi hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal sendiri. Setiap perusahaan akan mengharapkan adanya struktur modal optimal, yaitu struktur modal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan (Fernandar dan Raharja, 2010). Keputusan pendanaan perusahaan dihitung dengan menggunakan rasio DER (Debt to Equity Ratio). Rasio ini menyatakan proporsi hutang perusahaan terhadap ekuitasnya sehingga dapat menunjukkan bagaimana manajemen mengelola sumber dananya (Himawan dan Christiawan, 2016). Afzal dan Rohman (2012) memperoleh hasil bahwa keputusan pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Variabel kedua yang diduga berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah keputusan investasi. Keputusan investasi merupakan faktor yang sangat penting dalam fungsi keuangan perusahaan, dimana jika semakin tinggi keputusan investasi yang ditetapkan oleh perusahaan maka semakin tinggi kesempatan perusahaan dalam memperoleh return atau tingkat pengambilan yang besar, karena dengan perusahaan yang memiliki keputusan investasi yang tinggi maka mampu untuk mempengaruhi pemahaman investor terhadap perusahaan, sehingga mampu meningkatkan

permintaan terhadap saham perusahaan tersebut (Pertiwi dkk., 2016). Keputusan investasi dapat diukur dengan indikator Total Asset Growth (TAG). Semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan (Bagus Laksono, 2006). Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan.

Keputusan investasi yang tepat diharapkan dapat memberikan pertumbuhan positif baik untuk perusahaan maupun investor. Bagi investor pertumbuhan positif merupakan suatu prospek yang menguntungkan, karena investasi yang ditanamkan dapat memberikan return optimal di masa yang akan datang. Dananjaya dan Mustanda (2016) dalam penelitiannya memperoleh hasil bahwa keputusan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin baik keputusan investasi dalam suatu perusahaan maka nilai perusahaan yang dihasilkan perusahaan akan semakin tinggi.

Variabel ketiga yang diduga berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah kebijakan dividen. Kebijakan yang harus diperhatikan dalam mengoptimalkan nilai perusahaan adalah kebijakan dividen dimana para investor memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan dengan mengharapkan pengembalian dalam bentuk dividen maupun capital gain, sedangkan perusahaan mengharapkan pertumbuhan secara terus menerus untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya sekaligus memberikan kesejahteraan kepada para pemegang sahamnya (Afzal dan Rohman, 2012). Kebijakan dividen akan berdampak terhadap besarnya laba ditahan perusahaan yang merupakan sumber pendanaan internal perusahaan yang akan

digunakan untuk mengembangkan perusahaan di masa yang akan datang (Uwigbe et al., 2012).

Kebijakan dividen diproksikan dalam bentuk Dividend Payout Ratio (DPR). Rasio pembayaran dividen adalah prosentase laba dibayarkan kepada pra pemegang saham dalam bentuk kas. Dalam keputusan pembagian dividen perlu mempertimbangkan kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaan. Bagi investor yang berinvestasi yang ditanamkannya berupa capital gain dan dividen yang merupakan bagian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham. Fenandar dan Raharja (2012) dalam penelitiannya memperoleh hasil bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Variabel keempat yang diduga berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah rasio aktivitas. Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola aset-asetnya secara efektif dan efisien. Rasio aktivitas perusahaan menunjukkan seberapa efektif perusahaan mengelola sumber daya atau aktivasnya. Jika perusahaan terlalu banyak memiliki aktiva, maka biaya modalnya akan menjadi terlalu tinggi sehingga laba pun akan menurun. Di sisi lain, jika aktivitas terlalu rendah maka penjualan yang menguntungkan akan hilang, sehingga rasio ini menggambarkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi, Suryono dan Prastiwi (2011). Hasil laba dan penjualan yang seimbang menjelaskan bagaimana manajemen berhasil mengelola aktivasnya. Hal ini berdampak baik pada perusahaan dan manajemen perlu menginformasikan kabar baik ini pada pembuatan laporan keuangan yang baik pula. Untuk mengukur rasio aktivitas menggunakan Total Asset Turnover yaitu digunakan untuk mengukur

kemampuan dana yang ada dalam perusahaan dalam keseluruhan aktivasnya yang digunakan dalam satu periode, dengan kata lain yaitu kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan pendapatan. Pengukuran ini ditujukan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktivasnya. Maka rasio aktivitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan secara positif, sedangkan hasil penelitian Mariewaty dan Setiyani (2005) menunjukkan rasio aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu menunjukkan ketidakpastian hubungan antara kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian Gayatri & Mustanda (2014) menunjukkan hasil keputusan investasi dan struktur modal memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Reineka Chairun Nisa (2014) menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, keputusan pendanaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Utami & Darmayanti (2019) menunjukkan bahwa keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Rinnaya, Andini, & Oemar (2016) menunjukkan bahwa secara parsial rasio aktivitas, keputusan pendanaan dan keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan, variable-variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang berskala besar jika dibandingkan dengan perusahaan lain sehingga dapat melakukan perbandingan antara perusahaan satu dengan perusahaan lain. Perusahaan manufaktur juga memiliki saham yang tahan terhadap krisis ekonomi. Hal ini dikarenakan sebagian besar produk manufaktur tetap dibutuhkan, sehingga sangat kecil kemungkinan untuk rugi.

### **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan pada sub bab sebelumnya maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah keputusan pendanaan, keputusan investasi, kebijakan dividen, dan rasio aktivitas secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah keputusan pendanaan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah keputusan investasi berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah kebijakan dividen berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah rasio aktivitas berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini maka peneliti memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Menganalisis keputusan pendanaan, keputusan investasi, kebijakan dividen, dan rasio aktivitas secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan
2. Menganalisis pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan
3. Menganalisis pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan
4. Menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan
5. Menganalisis pengaruh rasio aktivitas terhadap nilai perusahaan

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Diharapkan dari penelitian ini akan memberikan berbagai manfaat yang baik, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi peneliti
  - a. Sebagai sarana belajar untuk meningkatkan pemahaman mengenai teori-teori yang telah dipelajari diperkuliahan mengenai factor yang mempengaruhi nilai perusahaan
  - b. Sebagai wacana untuk mengetahui bagaimana pengaruh keputusan pendanaan dan keputusan investasi dalam nilai perusahaan
  - c. Sebagai wacana untuk mengetahui bagaimana pengaruh kebijakan dividend dan rasio aktivitas dalam nilai perusahaan
2. Bagi Perusahaan
  - a. Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan-perusahaan untuk meningkatkan tanggung jawab dan kepeduliannya pada lingkungan social
  - b. Sebagai wacana bagi perusahaan untuk mengetahui mana nilai perusahaan yang bagus untuk berinvestasi

## **1.5 Sistematika Penelitian**

Penelitian ini dibagi menjadi tiga bab, dimana ketiga bab tersebut saling berkaitan satu sama lain, bab tersebut terdiri dari :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini berisi latar belakang yang mendasari pemikiran atas penelitian yang akan dilakukan, apa saja masalah yang akan dirumuskan, tujuan peneliti dalam melakukan penelitian ini, manfaat yang akan didapatkan dari penelitian ini, serta sistematika penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini dijelaskan mengenai penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, landasan teori dari permasalahan penelitian yang akan diteliti, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini akan menguraikan tentang bagaimana peneliti melakukan penelitian yang mencakup rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel yang akan diamati, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisa data yang akan digunakan.



#### **BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Pada bab ini membahas tentang subyek penelitian, analisis data yang digunakan dalam penelitian, serta interpretasi hasil penelitian.

#### **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan yang dialami selama penelitian, serta saran yang diberikan berdasarkan hasil penelitian.

